

PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* DENGAN MENGADAPTASI MOTIF TENUN IKAT SUMBA PADA BUSANA *READY TO WEAR*

Fakhirah Rayhana Syabira¹, Sari Yuningsih², M. Sigit Ramadhan³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

fahirar@student.telkomuniversity.com¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²,
sigitrmhdn@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang indah dan kaya akan budaya, terutama dalam hal kain. Salah satu kain Indonesia yang ragam maknanya yaitu kain tenun ikat Sumba. Hasil data penelitian yang dikumpulkan oleh Ningsih Yosepin dan Widjaja Jeani (2021) menyatakan bahwa 81% responden lebih menyukai tenun dari NTT karena bentuk motif dan warna yang menarik. Kain tenun sumba banyak dibuat menjadi produk fashion dengan itu motifnya akan terpotong oleh pola busana dan motif keseluruhan tidak tersampaikan. Hal ini menjadi peluang untuk mencari teknik alternatif yang dapat memperkenalkan tenun ikat Sumba tanpa terpotong oleh pola busana. Block printing mempunyai kesamaan teknik repetisi seperti motif tenun ikat sumba yang juga berpotensi untuk mengaplikasikan motif tanpa terpotong pola busana agar motif keseluruhan tersampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif habak Sumba dengan teknik block printing pada busana ready to wear. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, bersumber dari buku, jurnal untuk teori dasar penelitian, wawancara, serta melakukan eksplorasi untuk membuat plat cetak yang hasil dari penelitian akan diaplikasikan pada busana ready to wear.

Kata kunci: *block printing*, tenun ikat sumba, motif *habak*, *ready to wear*

Abstract: *Indonesia is known for diverse culture, especially on its fabrics. One of the most beautiful Indonesian fabrics is Sumba ikat. In study conducted by Ningsih and Jeani (2021) stated that 81% of respondents said that weaving from NTT was the most popular weaving because of the attractive shape and color. Sumba woven fabrics are mostly made into fashion products, but the motifs will be cut off by patterns and will not conveyed perfectly. This is an opportunity to look for alternative techniques that can introduce Sumba ikat without being cut off by clothing patterns. The block printing technique has the same repetition technique as the Sumba ikat weaving motif. They have the same consistency and potentiality to apply the motif without being cut off by the pattern. This study aims to develop the Sumba habak motif using block printing techniques on ready-to-wear fashion. The method used in this research is qualitative with literature studies, sourced from books, journals, and interviews. This study also conduct explorations by styling Sumba ikat weaving motif will be applied to ready-to-wear clothing products.*

Key Word: *block printing*, *sumba ikat weaving*, *habak pattern*, *ready to wear*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan keindahan alam dan budaya, terutama dalam hal kain. Salah satu kain Indonesia yang dikenal dengan keragaman motif, makna, dan keindahannya adalah kain tenun ikat Sumba. Hasil data penelitian yang telah dikumpulkan oleh Ningsih Yosepin dan Widjaja Jeani (2021) menyatakan bahwa 81% responden menyebutkan tenun NTT lebih banyak diminati karena bentuk motif dan warna yang menarik. Ketertarikan masyarakat terhadap produk tenun cukup tinggi, terutama masyarakat di kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Tetapi ada beberapa motif yang belum banyak dikenal dan hanya dikenal di daerah Sumba saja, salah satunya motif *habak*. Menurut Erwin (2022) yang merupakan salah satu pengrajin tenun Sumba mengatakan bahwa motif *habak* yang melambangkan perempuan pekerja keras merupakan salah satu motif yang belum banyak dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk memperkenalkan motif *habak* sebagai salah satu motif khas Sumba melalui penerapan motif tersebut pada produk busana *ready to wear*.

Selain itu menurut Erwin (2022) seiring perkembangan zaman kain tenun Sumba banyak dibuat menjadi produk fashion terutama dalam perancangan busana, dengan itu motif tidak tersampaikan secara sempurna karena ada bagian motif yang terpotong oleh pola busana. Hal ini menjadi peluang untuk mencari teknik alternatif untuk memperkenalkan tenun ikat Sumba menggunakan teknik yang dapat menyampaikan motif tanpa terpotong oleh pola busana. Teknik *block printing* mempunyai teknik repetisi, sama halnya dengan motif tenun ikat sumba yang dalam pengerjaannya bentuk, motif, dan ukurannya mempunyai konsistensi yang sama dan teknik *block printing* merupakan teknik yang berpotensi agar dalam pengaplikasiannya pada busana, motif tidak terpotong pola dan motif keseluruhan akan tersampaikan.

Teknik block print sebagai teknik dalam pembuatan motif tenun Sumba memiliki kemiripan dalam hal visual yaitu adanya ketidaksempurnaan dalam bentuk-bentuknya (Dian & Zaman, 2017). Peneliti melihat adanya potensi untuk menerapkan motif tenun ikat sumba *habak* dengan menggunakan teknik *block printing* pada produk *ready to wear* agar masyarakat lebih tertarik untuk mengenal motif tenun ikat Sumba *habak*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data literatur yang sumber kepercayaannya diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel, serta melakukan wawancara, dan juga melakukan eksplorasi.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan:

a. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan jurnal, artikel, dan buku sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara *online* dengan mengunjungi *website* atau sosial media beberapa brand lokal yang bertujuan untuk mengetahui adakah brand lokal yang menggunakan motif *habak* tenun ikat Sumba yang diaplikasikan pada produk fashion. Observasi dilakukan pada 2 brand yang memperkenalkan tenun ikat sumba pada koleksinya yaitu Padu Padan Tenun dan Humba Hamu. Informasi yang penulis dapatkan yaitu masih kurangnya pengenalan motif *habak* pada kain tenun ikat sumba dari 2 brand tersebut dan hanya ada sedikit koleksi yang menggunakan motif *habak* sebagai motif utama.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara *online* kepada salah satu dosen peneliti dan kolektor tenun ikat sumba untuk mengetahui tentang sejarah dan perkembangan kain tenun ikat Sumba. Melakukan wawancara kedua dengan brand Padu Padan Tenun yang merupakan brand asal NTT yang menjual tenun Indonesia untuk mengetahui produk tenun ikat Sumba dan perkembangan di bidang bisnis. Terakhir melakukan wawancara dengan salah satu penenun asli Sumba yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kain tenun ikat sumba secara keseluruhan terutama sejarah, motif, aturan dan makna filosofisnya.

d. Ekplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk mengetahui teknik *block printing*, pembuatan plat cetak dan juga penciptaan komposisi motif yang akan diaplikasikan pada material dan desain busana. Tahap eksplorasi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- **Eksplorasi Awal**

Pada eksplorasi awal ditujukan untuk mengeksplorasi teknik *block printing*, material yang akan diaplikasikan *block printing*, eksplorasi pembuatan plat cetak dan menganalisa motif *habak*. Macam material kain yang digunakan antara lain adalah katun, kain linen, baloteli, drill, sifon, katun madina, organza, denim, crape, dan katun toyobo, kain wool, dengan menggunakan 2 pasta warna yaitu *rubber* dan *fabric soft ink*. Material plat cetak yang dieksplorasi merupakan material kayu MDF dan kayu jati dengan teknik laser cut. Penulis juga melakukan eksplorasi bentuk busana.

Tahapan pertama penulis menganalisa motif *habak* terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik motif *habak* yang akan dibuat pada plat cetak. Setelah melakukan Analisa kemudian penulis melakukan pembuatan plat cetak menggunakan material MDF dan kayu jati dengan teknik *laser cut*. Hasil dari plat cetak tersebut kemudian diaplikasikan dengan menggunakan 2 pasta warna untuk mengeksplorasi material kain yang hasilnya paling optimal. Selanjutnya penulis

membuat *moodboard* untuk pembuatan bentuk busana yang terinspirasi dari objek khas Nusa Tenggara Timur.

- **Eksplorasi Lanjutan**

Pada eksplorasi lanjutan, peneliti melakukan eksplorasi untuk mengkomposisikan motif. Proses pengkomposisian motif dilakukan secara digital menggunakan media *software design* seperti CorelDRAW X7. Motif yang dibuat dikomposisikan berdasarkan teori prinsip desain yaitu dengan menerapkan konsep kesatuan, keseimbangan, repetisi, irama, proporsi, dan dominasi. Tahapan eksplorasi lanjutan dilakukan dengan pembuatan stilasi motif *habak*, komposisi modul, dan pengkomposisian motif pada desain busana.

- **Eksplorasi Terpilih**

Pada proses eksplorasi terpilih peneliti akan melakukan proses pembuatan plat cetak menggunakan teknik *laser cut* sesuai dengan komposisi motif yang terpilih dan mengaplikasikan *block printing* menggunakan pasta *rubber* pada material kain semi wool. Seluruh hasil eksplorasi terpilih kemudian akan diaplikasikan pada busana *ready to wear* dan merupakan hasil akhir dari semua eksplorasi,

HASIL DAN DISKUSI

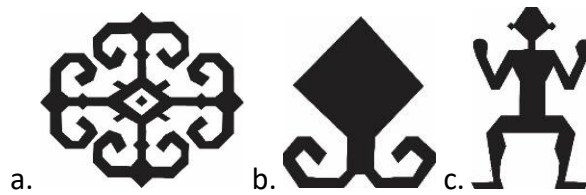
Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan, ditemukan adanya potensi pengembangan motif *habak* menggunakan teknik *block printing* pada busana *ready to wear*. Adapun hasil yang didapatkan dari eksplorasi awal dapat disimpulkan bahwa motif *habak* memiliki bentuk geometris yang memiliki pusat segitiga ditengah motif dengan dikelilingi 4 garis lurus membentuk sebuah bunga. Setelah dilanjutkan pada tahap pembuatan plat cetak, kayu jati merupakan material kayu paling optimal dengan menggunakan teknik *laser cut* hasilnya sangat rapi dan permukaannya lembut, mudah dibersihkan dan tidak cepat rusak.

Pada tahap eksplorasi penulis juga menemukan bahwa kain semi wool merupakan material yang paling optimal pada proses pencetakan *block printing* menggunakan pasta *rubber*, pada kain semi wool pasta yang diaplikasikan tidak menembus pada belakang kain, cepat mengering, dan hasil cetakan merata. Kain semi wool pada saat tahap *after care* hasil dari cetakan *block printing* tidak luntur ataupun rusak. Penulis juga membuat eksplorasi bentuk busana dengan membuat *moodboard* sebagai acuan pembuatan desain busana. *Moodboard* terinspirasi dari objek khas Nusa Tenggara Timur dan warna khas tenun ikat Sumba. Penulis membuat 3 desain busana yang akan dilanjutkan pada tahap eksplorasi lanjutan.



Gambar 1. *Imageboard* bentuk busana
Sumber: Data Pribadi, 2022

Setelah melakukan eksplorasi awal, penulis melakukan stilasi motif *habak* dan 2 motif pendukung untuk melengkapi motif pada saat pengkomposisian motif. Stilasi motif utama dan motif tambahan dibuat berdasarkan makna dan ceritanya. Peneliti membuat motif yang bermakna tentang feminisme. Feminisme merupakan serangkaian gerakan sosial dan ideologi untuk membangun dan mencapai kesetaraan gender. Bentuk-bentuk tersebut mewakili konsep feminisme sesuai dengan makna dan arti yang dipercayai oleh masyarakat Sumba. Hasil stilasi kemudian dilanjutkan pada tahap pengkomposisian motif.





Gambar 2. Hasil stilasi (a. Habak, b. Mamuli, c. Manusia)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Peneliti melakukan komposisi stilasi motif untuk menjadi satu modul motif yang utuh. Komposisi modul dibuat dengan teknik prinsip desain yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama dan dominasi, juga menggunakan teknik repetisi. Hasil komposisi motif terpilih kemudian dilanjutkan pada tahap pembuatan plat cetak dengan teknik *laser cut*.

Tabel 1. Plat cetak terpilih

No.	Eksplorasi	Keterangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> • No modul 4 (dalam kuesioner modul 3) • Dimensi: 17cm x 23cm (PxL) • Tebal: • Material: Kayu Jati
2.		<ul style="list-style-type: none"> • No modul 6 (dalam kuesioner modul 1) • Dimensi: 13cm x 15cm (PxL) • Tebal: • Material: Kayu Jati

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Komposisi motif yang sudah dicetak pada plat cetak kayu terpilih menggunakan teknik *laser cut* kemudian akan diaplikasikan pada material kain terpilih yaitu semi wool menggunakan pewarna pasta *rubber* sesuai dengan hasil dari eksplorasi awal.

Tabel 2. Komposisi motif pada material terpilih

No	Gambar Eksplorasi	Material	Keterangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> • No modul 4 • Plat cetak kayu jati • Kain semi wool • Pewarna rubber emas • Spons 	<p>Hasil cetakan cukup merata, pada warna abu tua warna emas lebih terlihat merata dan rapi. Pada kain berwarna merah tua warna emas sedikit terlihat kurang merata. Pengaplikasian maksimal dan rapi untuk penerapan plat cetak pada material hanya 2-3 kali cap, setelah itu harus dicuci bersih dan dikeringkan.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • No Modul 6 • Plat cetak kayu jati • Kain semi wool • Pewarna rubber emas • Spon 	<p>Hasil cetakan cukup merata, pada warna abu tua warna emas lebih terlihat merata dan rapi. Pada kain berwarna merah tua warna emas sedikit terlihat kurang merata. Pengaplikasian maksimal dan rapi untuk penerapan plat cetak pada material hanya 2-3 kali cap, setelah itu harus dicuci bersih dan dikeringkan.</p>




Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

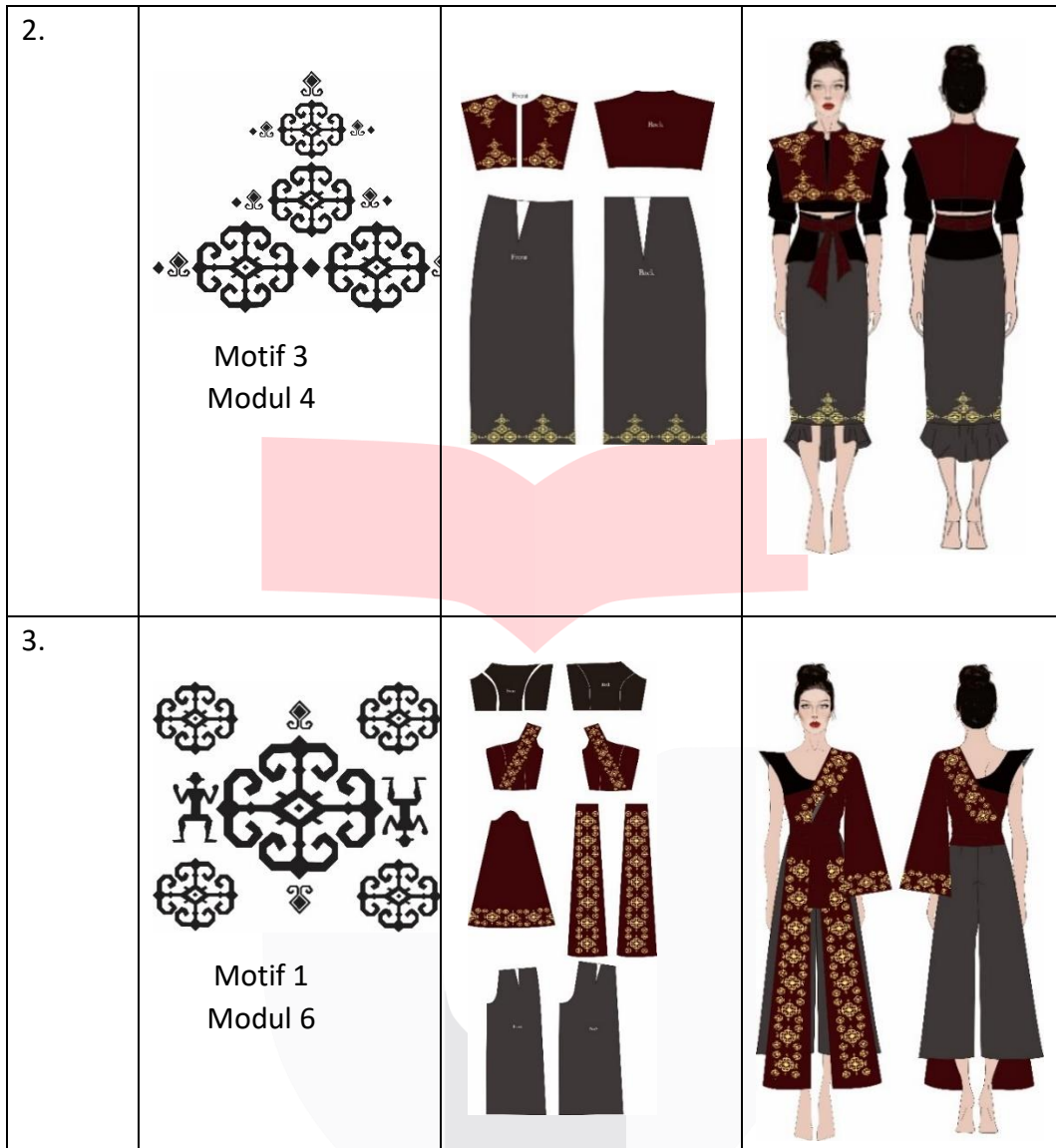
Peneliti selanjutnya meaplikasikan komposisi motif terpilih pada desain busana. Busana dengan konsep gaya klasik dan elegan serta menambahkan sentuhan etnik eksotik terinspirasi dari Indonesia *Trendforecast 2021/2022* dengan sub tema *Spirituality*. Faktor penggerak tren *Spirituality* terjadi pada

era dimana terjadi perubahan yang signifikan karena pandemi virus *Covid-19*. Keterbatasan dalam berkegiatan yang mengharuskan tiap individu untuk menjaga jarak. Hal itu membentuk perubahan pola pikir baru yaitu "*The New Beginning*" yang memunculkan respon dari suatu kelompok untuk berfikir secara logis, berhati-hati dan memperhatikan pola hidup. Lebih memperhatikan filosofi hidup dan lebih menghargai konsep budaya dan kekayaan lokal.

Busana terdiri dari setelan atasan, bawahan serta *outerwear* dengan kesan *bold* dan tegas. Imageboard menjadi acuan peneliti dalam merancang busana mulai dari siluet, warna dan komponen tambahan pada desain busana.

Tabel 3. Bentuk busana pada komposisi motif terpilih

No	Komposisi Motif	Komposisi Motif pada Pola	Visualisasi
1.	 <p data-bbox="507 1402 616 1469">Motif 3 Modul 4</p>		



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Hasil bentuk busana dan komposisi motif yang terpilih kemudian akan dilanjutkan ke tahap pemotongan pola dan produksi busana. Konsep utama penelitian yaitu tenun ikat Sumba menjadi inspirasi penelitian yang berfokus pada pengenalan motif habak yang merupakan bagian dari motif tenun ikat Sumba. Motif habak melambangkan Wanita pekerja keras yang kuat, yang menginspirasi kesan klasik elegan dan *bold* pada bentuk busana. Kesan

spirituality dikembangkan dengan mengenalkan motif habak pada bagian busana yang di komposisikan dengan menggunakan teknik repetisi desain. Bentuk busana juga terinspirasi dari objek yang ada di daerah Sumba seperti rumah berpundak atau *Uma Mbatangu*, sisir khas wanita Sumba yaitu *Haikara* yang berbentuk seperti mahkota, dan busana adat khas Nusa Tenggara Timur. Koleksi ini akan menjelaskan tentang kekuatan seorang wanita dan modernitas yang kombinasi keduanya menghasilkan karya. Berjudul “*Kawini Pamonung*” yang dalam bahasa kampera berarti wanita harapan menggambarkan feminitas dan kesetaraan gender di era modern tetapi tetap mempertahankan kesan etnik dan busaya. Pencetakan block printing pada material tekstil dilakukan menghasilkan busana dengan komposisi stilasi motif habak.



Gambar 3. Sketsa kawini pamonung

Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar sketsa look 1 yaitu *Mbatangu* terdiri dari 3 item busana yaitu atasan, celana *highwaist*, dan *cap*. Terinspirasi dari *Uma Mbatangu* (rumah berpuncak). Sketsa look 2 *Pandiawa* terdiri dari 4 item busana yaitu atasan, rok dengan aksen *ruffle*, *cap* dan *belt*. Bentuk busana terinspirasi dari busana adat khas Nusa Tenggara Timur pada bagian atas dan bagian rok terinspirasi dari sisir *Haikara*. sketsa look 3 yaitu *Tau Kawini* terdiri dari 3 item busana

yaitu atasan, celana *cullote* dengan aksen kain tambahan seperti selendang didepan celana, dan *one shoulder top* dengan *bell sleeve* untuk mengaplikasikan komposisi motif. Bentuk busana terinspirasi dari busana adat khas Nusa Tenggara Timur dan selendang yang dipakai pada busana adat. Koleksi ini menggunakan material semi wool sebagai media tekstil untuk mencetak motif menggunakan teknik *block printing* dan kain taffeta sebagai material pendukung.



Gambar 4. Hasil akhir koleksi busana “kawini pamonung”

Sumber: Data Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan teknik *block printing* dapat menjadi salah satu teknik alternatif untuk mengaplikasikan motif habak pada busana *ready to wear* wanita jika desainer ingin mengaplikasikan motif tenun ikat sumba pada perancangan busana yang memiliki banyak pola potongan busana.

Perancangan bentuk busana terinspirasi dari objek terkenal yang ada di Nusa Tenggara dan dibuat dengan penggayaan gambar geometris terinspirasi dari bentuk, objek dan motif daerah Sumba yang kebanyakan berbentuk geometris. Konsep perancangan koleksi busana dibuat dengan gaya klasik dan elegan serta menambahkan sentuhan etnik eksotik terinspirasi dari Indonesia *Trendforecast 2021/2022* dengan sub tema *Spirituality* Berdasarkan hasil

eksplorasi peneliti menyimpulkan bahwa motif *habak* yang diaplikasikan dengan teknik *block printing* dapat mencapai bentuk motif yang diinginkan.

Berikut hasil yang didapatkan dari proses eksplorasi:

- Ketidaktepatan hasil cetakan *block printing* menghasilkan keunikan visual. Penggunaan cetakan *block printing* menggunakan pasta *rubber* membuat kain yang diaplikasikan motif mempunyai tekstur yang unik yang mempunyai kemiripan dengan kain tenun ikat Sumba yang memiliki tekstur atau kain tidak halus dan bertekstur.

- Kain yang digunakan untuk mengaplikasikan plat cetak agar mendapatkan hasil optimal yaitu kain dengan permukaan halus dan hanya memiliki sedikit serat polyester atau tidak sama sekali. Jenis material kain dengan hasil yang optimal menggunakan kain semi wool dengan menggunakan pasta *rubber* sebagai media yang diaplikasikan plat cetak *block printing*.

- Setelah melakukan pengkomposisian motif pada busana dan ukurannya sudah sesuai, maka dapat disimpulkan untuk bagian busana yang akan diaplikasikan *block printing* dibagian jahitan, harus dijahit terlebih dahulu agar hasil lebih optimal. Sehingga bagian motif *block printing* tidak terpotong oleh jahitan dan motif keseluruhan tersampaikan.

Motif tenun ikat Sumba yang diaplikasikan dengan teknik *block printing* tidak ditujukan untuk meninggalkan teknik tenun ikat, tetapi ditujukan untuk menciptakan variasi teknik dalam pengembangan motif tenun ikat Sumba pada busana *ready to wear* untuk mendapatkan tujuan yaitu mengenalkan motif *habak* dan mengembangkan motif agar tidak terpotong oleh pola busana dan motif keseluruhan bisa tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bone D. Charlotte (2021) *Linoleum Block Printing for Amateurs*. Jesson Press
James, A. M., Roberts, B. M., & Kuznia, A. (2016) *Tenun Sumba Membentang Benang Kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Kight K (2011) *A Field Guide to Fabric Design*, C&T Publishing. New York

Miles (2003) *Textile printing : Revised Second Edition (Book)*. Society Dyers and Colourist. UK.

Puspo G (2013). *A to Z Istilah Fashion*. Gramedia Pustaka Utama

Said, Abdul Azis (2006) *Unsur-Unsur Desain In: Dasar Desain Dwimatra*. Badan Penerbit UNM Makassar, Makassar

Sandy & Robert (2013) *'Block Printing : Techniques for Linoleum and Wood'*. Stackpole Books. US.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Jurnal

Ayu (2013) *Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk*, Institut Kesenian Jakarta

Chouhan Kalam (2018) *Historical View of Block Printing Technique and its Used in Bagh Print*. India

Desiana (2019) *Pengaplikasian Biji Pinang sebagai Embellishment pada Busana Ready to Wear Deluxe*. Telkom University.

Dian & Zaman (2017) *Tenun Ikat Sumba Sebagai Inspirasi Motif dengan Teknik Block Printing*. Institut Teknologi Bandung.

Ganguly, D., & Amrita. (2013). *A Brief Studies on Block Printing Process in India*. *Man-Made Textiles in India*, 41(6), 197–203.

Ningsih Yosepin dan Widjaja Jeani (2021) Perancangan Ilustrasi Koleksi Busana dengan Karakter Visual Tenun Tradisional Indonesia. Universitas Kristen Maranatha.

Soeriadiredja (2016) Dinamika Identitas Budaya Orang Sumba. Universitas Udaya.

Yuningsih S dan Maulida R (2021) Perancangan Elemen Dekoratif pada Busana Modest Wear Berkonsep Zero Waste dengan Teknik Block Printing, Telkom University.

Website

Singh Napanmal (2017) Fashion History : Mass Market (medium.com). Diakses pada 18 September 2021